



JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA DIABETES MELITUS TERHADAP PENGOBATAN DI UPT PUSKESMAS ROWOREJO

THE CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF DIABETES MELLITUS PATIENTS TOWARD TREATMENT AT UPT PUSKESMAS ROWOREJO

DWI YULIA MARITASARI, BELLA SUSMITA, MIEKO JONATHAN SAPUTRA, IWAN SATRIAWAN, M ELDI SYAHFERY, SYUHADA RAUDHOHNI, ALDESTIA KHOIRUL ANISA, YOSA RIMA NOVALISA, MAYA AULIA PUTRI, REGGINA SEVILLA, FEBRIA LISTINA

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT,
UNIVERSITAS MITRA INDONESIA, LAMPUNG, INDONESIA**

Email: dwiyulia@umitra.ac.id, bellasusmita2022.student@umitra.ac.id,

miekojonathansaputra2022.student@umitra.ac.id,

iwansatriawan2022.student@umitra.ac.id, meldisyahfery2022.student@umitra.ac.id,

syuhadaraudhohni2022.student@umitra.ac.id,

aldestiakhoirulanisa2022.student@umitra.ac.id,

yosarimanovalisa2022.student@umitra.ac.id, mayaauliaputri2022.student@umitra.ac.id,

regginasevilla2022.student@umitra.ac.id, febria@umitra.ac.id

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan tinggi dari penderitanya. Namun, masih banyak pasien diabetes melitus yang belum patuh menjalani pengobatan secara teratur, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan neuropati. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan adalah tingkat pengetahuan dan sikap penderita terhadap penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan di UPT Puskesmas Roworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus yang aktif menjalani pengobatan di UPT Puskesmas Roworejo sebanyak 43 orang dan diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian dilaksanakan di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada bulan Mei hingga Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, dan data dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat dengan teknik statistik Spearman Rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, serta tingkat kepatuhan pengobatan yang baik juga.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,004$) dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan edukasi dan promosi kesehatan secara berkala guna memperbaiki pengetahuan dan membentuk sikap positif pasien terhadap pengobatan agar mendorong kepatuhan yang lebih baik.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kepatuhan, Pengetahuan, Pengobatan, Sikap

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term treatment and high compliance from sufferers. However, there are still many patients with diabetes mellitus who have not complied with regular treatment, thus increasing the risk of complications such as heart disease, kidney failure, and neuropathy. One of the factors that can affect treatment adherence is the level of knowledge and attitude of patients towards their disease. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitude of patients with diabetes mellitus towards compliance in undergoing treatment at UPT Puskesmas Roworejo. This study is a quantitative study with a descriptive correlational design. The population in this study were all patients with diabetes mellitus who were actively undergoing treatment at UPT Puskesmas Roworejo as many as 43 people and were taken with total sampling technique. The instrument used was a questionnaire consisting of three parts, namely the level of knowledge, attitude, and compliance with treatment. The research was conducted in Lumbirejo Village, Negeri Katon District, Pesawaran Regency from May to July 2025. Data were collected through structured questionnaires, and data were analyzed using univariate and bivariate tests with Spearman Rho statistical techniques because the data were not normally distributed. The results showed that most respondents had a sufficient level of knowledge and attitude, as well as varying levels of medication adherence. Bivariate analysis showed a significant relationship between the level of knowledge ($p = 0.001$) and attitude ($p = 0.004$) with treatment compliance of patients with diabetes mellitus. Based on these results, it is recommended to the health center to increase education and health promotion regularly to improve knowledge and form positive patient attitudes towards treatment in order to encourage better compliance.

Keywords: Diabetes Mellitus, Adherence, Knowledge, Treatment, Attitude

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin dalam tubuh. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2023, lebih dari 537 juta orang di dunia menderita diabetes, dan jumlah ini terus bertambah seiring perubahan gaya hidup masyarakat modern. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah penderita diabetes

terbanyak di dunia.

Komplikasi yang ditimbulkan akibat DM, seperti nefropati, retinopati, neuropati, hingga penyakit jantung dan stroke, menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang besar bagi individu maupun negara. Oleh karena itu, pengelolaan DM yang optimal tidak hanya bergantung pada terapi medis, melainkan juga pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan gaya hidup yang sehat. Salah satu komponen utama yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan penyakit kronis ini adalah pengetahuan dan sikap penderita terhadap penyakitnya (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan dalam konteks kesehatan merupakan hasil dari proses belajar yang dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap upaya pencegahan dan pengobatan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang DM, maka semakin besar kemungkinan ia memahami pentingnya menjaga kadar gula darah, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, serta mengikuti pengobatan secara teratur. Sementara itu, sikap mencerminkan kecenderungan emosional dan perilaku terhadap suatu objek atau kondisi, yang dalam hal ini adalah pengobatan DM (Azwar, 2016). Sikap yang positif terhadap pengobatan dapat memperkuat komitmen untuk menjalani terapi, sedangkan sikap negatif dapat menjadi hambatan dalam mencapai kontrol glikemik yang optimal.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronis. Misalnya, Sariyono dan Cahyani (2023) menemukan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki sikap yang lebih kooperatif dan kepatuhan lebih baik terhadap pengobatan. Teori perilaku kesehatan seperti Health Belief Model juga mendukung pentingnya persepsi risiko dan keyakinan terhadap manfaat tindakan kesehatan sebagai pendorong perubahan perilaku (Green & Kreuter, 2008).

UPT Puskesmas Roworejo sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Pesawaran memiliki peran penting dalam menangani kasus-kasus penyakit kronis, termasuk DM. Meskipun pasien telah mendapatkan layanan secara rutin, masih ditemukan ketidakpatuhan seperti tidak teratur kontrol ke puskesmas, mengabaikan jadwal konsumsi obat, dan kurangnya pengendalian pola makan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengetahuan dan sikap pasien sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengobatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat

pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan di UPT Puskesmas Roworejo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi edukatif yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dalam bidang perilaku kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel dengan data numerik serta analisis statistik. Desain deskriptif korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan sikap, terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Roworejo, Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah penderita diabetes melitus yang terdata secara aktif dan menjalani pengobatan secara rutin. Penelitian dilakukan selama bulan Mei hingga Juli 2025, dengan tahapan yang meliputi perizinan, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus yang tercatat aktif menjalani pengobatan di UPT

Puskesmas Roworejo. Berdasarkan data rekam medis tahun 2025, terdapat 43 orang yang memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan masih memungkinkan diteliti secara menyeluruh.

Variabel Penelitian

- Variabel independen:
 1. Tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus
 2. Sikap penderita diabetes melitus
- Variabel dependen:
 - Kepatuhan dalam menjalani pengobatan

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk indikator, alat ukur, skala, dan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Pengetahuan

- Indikator: jenis dan penyebab DM, komplikasi, hipoglikemia dan hiperglikemia
- Alat ukur: Kuesioner Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ) sebanyak 24 butir
- Skala: Ordinal (Benar = 1, Salah/Tidak Tahu = 0)
- Penilaian:
 - Baik: 76–100%
 - Cukup: 56–75%
 - Kurang: $\leq 55\%$

2. Sikap

- Indikator: diet, aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah, terapi obat, perawatan umum
- Alat ukur: Kuesioner DSME (Diabetes Self Management Education) sebanyak 15 butir
- Skala: Ordinal (Setuju/Tidak Setuju, tergantung pernyataan positif atau

negatif)

- Penilaian:
 - Baik: 76–100%
 - Cukup: 56–75%
 - Kurang: $\leq 55\%$

3. Kepatuhan pengobatan

- Indikator: manajemen glukosa, pola makan, aktivitas fisik, penggunaan layanan kesehatan, perawatan diri
- Alat ukur: Kuesioner DSMQ (Diabetes Self Management Questionnaire) sebanyak 16 butir
- Skala: Ordinal (Sangat Sesuai = 3, Sesuai = 2, Kurang Sesuai = 1, Tidak Sesuai = 0)
- Penilaian:
 - Baik: 76–100%
 - Cukup: 56–75%
 - Kurang: $\leq 55\%$

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas empat bagian:

- Bagian A: Identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita DM, pendapatan, edukasi, jarak rumah ke puskesmas, dukungan keluarga, dan persepsi komplikasi)
- Bagian B: Tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus (24 butir pertanyaan)
- Bagian C: Sikap terhadap pengobatan DM (15 butir)
- Bagian D: Kepatuhan pengobatan (16 butir)

Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya, dan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Sumber dan Jenis Data

- Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner
- Data sekunder diperoleh dari catatan rekam medis pasien di UPT

Puskesmas Roworejo serta dokumentasi cakupan pelayanan kesehatan lingkungan

Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

1. Informed consent: Responden diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta hak untuk menolak berpartisipasi.
2. Anonimitas: Nama responden tidak dicantumkan untuk menjaga kerahasiaan identitas.
3. Kerahasiaan data: Data digunakan hanya untuk keperluan ilmiah.
4. Manfaat: Penelitian dilakukan demi kepentingan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode:

- Wawancara: untuk memperjelas jawaban dan mengonfirmasi data
- Kuesioner: sebagai alat utama pengumpulan data
- Observasi: mengamati kondisi sekitar dan perilaku pasien saat proses pengumpulan data
- Dokumentasi: data pendukung dari laporan medis dan administratif puskesmas

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan:

1. Editing: memeriksa kelengkapan dan kejelasan data
2. Coding: memberi kode pada jawaban
3. Scoring: menghitung skor masing-masing responden
4. Entry dan tabulating: memasukkan data ke dalam SPSS versi 26.0

Teknik Analisis Data

- Analisis univariat: untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel
- Analisis bivariat: untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan, menggunakan uji Spearman Rho karena data tidak berdistribusi normal
- Kriteria signifikansi: $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 43 penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPT Puskesmas Roworejo berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (72,1%) dan berusia di atas 50 tahun (81,4%). Jarak tempat tinggal sebagian besar responden ke puskesmas kurang dari 5 km (86%), dan mayoritas merupakan ibu rumah tangga (30,2%).

Tingkat pendidikan responden tersebar merata antara lulusan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Seluruh responden (100%) pernah mendapatkan edukasi tentang diabetes melitus dan memperoleh motivasi dari keluarga untuk menjalani pengobatan secara rutin.

Berikut adalah distribusi frekuensi karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	27,9
	Perempuan	31	72,1
Usia	31–50 tahun	8	18,6
	>50 tahun	35	81,4
Pendidikan	SD	11	25,6
	SMP	11	25,6

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	SMA	10	23,3
	Perguruan Tinggi	11	25,6
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	13	30,2
	Wiraswasta	9	20,9
	Pegawai Swasta	8	18,6
	Pegawai Negeri	5	11,6
	Pensiunan	6	14,0
	Tenaga Kesehatan	2	4,7

Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (95,3%), sikap yang baik (79,1%), dan kepatuhan terhadap pengobatan yang baik (95,3%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	41	95,3
	Cukup	2	4,7
	Kurang	0	0,0
Sikap	Baik	34	79,1
	Cukup	9	20,9
	Kurang	0	0,0
Kepatuhan	Baik	41	95,3
	Cukup	2	4,7
	Kurang	0	0,0

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan

Analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan. Nilai p untuk pengetahuan adalah 0,001 dan untuk sikap adalah 0,004, yang keduanya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan

Variabel	Kategori	Kepatuhan Baik (f, %)	Kepatuhan Cukup (f, %)	p-value
Pengetahuan	Baik	41 (95,3%)	0 (0%)	0,001
	Cukup	0 (0%)	2 (4,7%)	
Sikap	Baik	34 (79,1%)	0 (0%)	0,004
	Cukup	7 (16,3%)	2 (4,7%)	

Bagian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin positif sikap penderita, maka semakin besar kemungkinan pasien menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap pengobatan diabetes melitus.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Roworejo memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 41 orang (95,3%). Pengetahuan yang baik berkaitan dengan pemahaman responden mengenai jenis dan penyebab diabetes, gejala, komplikasi, serta pentingnya pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka.

Tingginya tingkat pengetahuan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengenali gejala penyakit, mengikuti pola pengobatan yang dianjurkan, serta melakukan pencegahan terhadap komplikasi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yulianti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan lebih baik dalam menjalani pengobatan diabetes melitus. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan merupakan langkah penting dalam upaya pengendalian penyakit kronis.

Sikap Penderita terhadap Pengobatan

Sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang baik terhadap pengobatan, yakni sebanyak 34 orang (79,1%). Sikap positif ini ditunjukkan melalui kemauan pasien untuk mengikuti anjuran medis, mengonsumsi obat secara teratur, melakukan pemeriksaan rutin, serta menjaga pola makan dan aktivitas fisik. Sikap seperti ini sangat penting karena mencerminkan kesiapan psikologis dan emosional seseorang untuk mematuhi pengobatan jangka panjang.

Menurut Azwar (2016), sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan). Dalam konteks ini, pasien tidak hanya memahami pentingnya pengobatan, tetapi juga menunjukkan perasaan yang mendukung serta niat untuk berperilaku patuh. Dukungan keluarga, edukasi yang berulang, serta pendekatan komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan sangat berperan dalam membentuk sikap positif ini.

Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Lestari & Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa sikap positif penderita DM sangat berkaitan dengan kepatuhan terhadap pengobatan, terutama dalam mengelola gaya hidup sehat secara konsisten.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan

Hasil analisis bivariat dengan uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes melitus di

UPT Puskesmas Roworejo ($p = 0,001$ untuk pengetahuan dan $p = 0,004$ untuk sikap). Artinya, semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menjalani pengobatan.

Korelasi positif antara pengetahuan dan kepatuhan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak nyata terhadap perilaku pasien. Pasien yang memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan, seperti risiko komplikasi serius (nefropati, retinopati, dan penyakit jantung), cenderung lebih disiplin dalam menjaga kesehatannya. Selain itu, pasien yang memiliki sikap terbuka dan positif terhadap pengobatan juga lebih mungkin untuk mengikuti jadwal terapi, berkonsultasi secara teratur, dan menjaga pola makan.

Model Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan, dan hambatan yang dirasakan. Dalam penelitian ini, responden menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat pengobatan, yang didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pembinaan secara kontinu kepada penderita diabetes melitus. Pendekatan yang komprehensif, melibatkan penyuluhan, konseling, dan dukungan keluarga, sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 43 penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPT Puskesmas Roworejo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang diabetes melitus, meliputi pemahaman terhadap gejala, penyebab, komplikasi, dan pentingnya pengobatan teratur.

2. Mayoritas responden menunjukkan sikap yang baik terhadap pengobatan, yang tercermin dalam kesediaan untuk mengikuti anjuran medis dan menjalani pola hidup sehat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin positif sikap penderita, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang untuk penyakit kronis seperti diabetes melitus.

SARAN

1. Untuk UPT Puskesmas Roworejo

Disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi kesehatan secara berkala kepada penderita diabetes melitus melalui program penyuluhan, kelas DM, atau kunjungan rumah. Materi edukasi dapat difokuskan pada penguatan pengetahuan dasar dan pembentukan sikap positif terhadap pengobatan.

2. Untuk Tenaga Kesehatan

Perawat, dokter, dan kader kesehatan perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih interaktif dan personal kepada pasien DM agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta memotivasi perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

3. Untuk Penderita Diabetes Melitus

Diharapkan agar pasien lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti program edukasi, dan menerapkan gaya hidup sehat

serta kepatuhan terhadap terapi yang telah dianjurkan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, motivasi, atau faktor psikologis, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman penderita dalam menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2008). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- International Diabetes Federation. (2023). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: International Diabetes Federation.
- Lestari, R., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 101–108.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariyono, S., & Cahyani, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 11(1), 25–32.
- Schmitt, A., Gahr, A., Hermanns, N., Kulzer, B., Huber, J., & Haak, T. (2013). The Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ): Development and Evaluation of an Instrument to Assess Diabetes Self-Care Activities Associated with Glycaemic Control. *Health and Quality of Life Outcomes*, 11(1), 138.
- Zahroh, N., & Azkiyawati, A. (2015).

Pengaruh Edukasi Self Management terhadap Perilaku Perawatan Diri Pasien DM. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3(2), 80–88.